



## Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng

Abd Hafid<sup>1\*</sup>, Sri Asirah<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Muhammad Amran<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Universitas Negeri Makassar

Email: [hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/Universitas Negeri Makassar

Email: [Sriasirah23@gmail.com](mailto:Sriasirah23@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/Universitas Negeri Makassar

Email: [dirman64@unm.ac.id](mailto:dirman64@unm.ac.id)

<sup>4</sup>PGSD/Universitas Negeri Makassar

Email: [neysaamran@gmail.com](mailto:neysaamran@gmail.com)

---

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan jawaban ataupun tidak mampu berpikir kreatif, cenderung prestasi belajarnya kurang baik. Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi, mempunyai prestasi belajar yang baik, sementara siswa yang memiliki kreativitas yang rendah, prestasi belajarnya ada yang tinggi ada pula yang rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dengan nilai  $t_{hitung}$  (5,7855) lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{tabel}$  (1,66792) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan kreativitas belajar akan berdampak pada kebiasaan belajar siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar mereka di dalam kelas. Jadi semakin baik kreativitas belajar maka akan meningkat prestasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu kreativitas belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kreativitas Belajar; Prestasi Belajar; Siswa.

**Abstract.** The problem in this study is the lack of students' ability to develop answers or not being able to think creatively, tend to have poor learning achievements. However, it is possible for students who have high creativity to have good learning achievements, while students who have low creativity have high and low learning achievements. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between the implementation of creativity and the learning achievement of class V Cluster XVI students, Liriaja District, Soppeng Regency. The results showed that there was a significant relationship between learning creativity and student achievement in class V Cluster XVI, Liriaja District, Soppeng Regency with a  $t$ count value (5.7855) greater ( $>$ )  $t$ table value (1.66792) which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the analysis of the data above, it can be concluded that learning creativity will have an impact on students' learning habits in learning so that it will affect their learning achievement in the classroom. So the better the learning creativity, the better student achievement will be. From these conclusions, the impact of this research is that good learning creativity will increase student achievement.

**Keywords:** Learning Creativity; Learning Achievement; Students.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, sedangkan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh suatu pemahaman, pengetahuan, cara, sikap serta dapat mengembangkan pikiran untuk dapat bertingkah laku dengan baik. Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Rosmalah (2021) "Pendidikan berperan membentuk kualitas suatu bangsa".

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang disebutkan dalam tujuan negara salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan di atas menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan suatu negara mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan zaman. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas pendidikannya. Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dalam pembelajaran, yaitu Kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang ada dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Susanto, (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Kreativitas sering dihubungkan dengan penemuan sesuatu baik berupa ide maupun karya nyata. Menurut Susanto (2015) "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang mereka pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Sehubungan dengan hal tersebut Treffinger (Susanto, 2015) menyatakan bahwa "belajar kreatif adalah aspek penting dari upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi diri mereka sendiri".

Kreativitas yang muncul pada diri siswa memiliki peranan yang penting karena berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari, terutama dalam prestasi belajar di kelas. Hal tersebut dikemukakan oleh Kuswariningsih (2016) bahwa kreativitas yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena selalu mendapat ide-ide yang kreatif yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, sehingga siswa akan selalu berusaha untuk menemukan hal-hal yang baru dalam hidupnya. Menurut Budaya (2021) kemampuan berpikir kreatif, siswa diharapkan mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan dari berbagai sudut pandang untuk menyelesaikan masalah. Adirestuty (2019) bahwa "dengan adanya kreativitas dapat membangkitkan minat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa baik".

Kreativitas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut (Kuswariningsih, 2016) menyatakan bahwa "dengan kreativitas yang baik akan berdampak positif

terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri”. Kreativitas merupakan suatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif (Teguh Wiyono, 2018). Kreativitas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas termasuk salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadi dari masing-masing siswa. Menurut Erlando Doni Sirait (2016) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam seorang individu yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka siswa diharapkan memiliki kreativitas dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan Salsabila (2020) yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas III SDN Karang Tengah 7. Selanjutnya, penelitian Septiana (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Bantar Kemang. Berdasarkan Pra Penelitian peneliti pada tanggal 23 Februari 2021 menunjukkan bahwa, siswa belum mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Dari informasi guru kelas di SDN 71 Maccini Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng bahwa ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya memberi jawaban seadanya atau hanya memberikan jawaban yang standar. Mereka juga tidak bertanya kepada guru meskipun sebenarnya materi yang telah dipelajari belum dipahami secara jelas. Kasus lain, ketika guru memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, siswa tersebut hanya memberikan pemecahan masalah yang standar.

Siswa yang kurang mampu mengembangkan jawaban ataupun tidak mampu berpikir kreatif cenderung prestasi belajarnya kurang baik. Namun, tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi, mempunyai prestasi belajar yang baik, sementara siswa yang memiliki kreativitas yang rendah, prestasi belajarnya ada yang tinggi ada pula yang rendah. Adapun judul penelitian yang saya akan teliti yakni “Hubungan Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Menurut Gay ((Emzir, 2017) “tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya untuk membuktikan tentang kedua variabel yang diteliti apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keduanya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dimulai Januari 2021 sampai Juni 2021 yang bertempat di SD Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Pada Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk dapat mencapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah 1) Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, 2) Pengurusan surat izin penelitian, 3) Melaksanakan penelitian, 4) Mengumpulkan data, 5) Menganalisis data, 5) Temuan atau hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-test yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *likert*, Menurut Sugiyono (2017) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (h.167). Responden hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Menurut (Martono, 2012) “dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian” (h.138). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai rapor semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2020/2021 yang diberikan oleh guru kelas V yang didapat dari sekolah tempat meneliti. Teknik analisis

data merupakan cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis inferensial digunakan teknik korelasi *person product moment* dan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

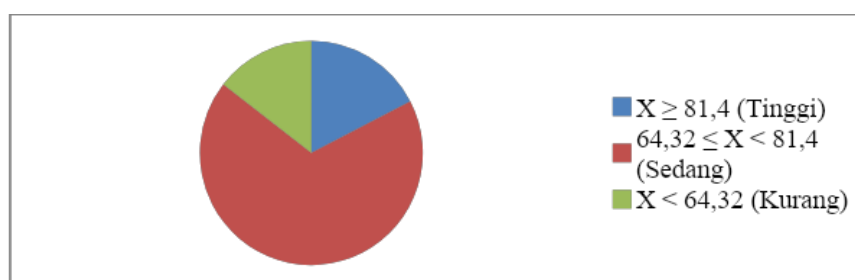
Pada bagian ini akan diberikan deskripsi hasil penelitian kreativitas belajar siswa kelas V gugus XVI Kecamatan iliriraja Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut: Mean/ rata-rata = 72,86 Standar Deviasi = 8,54, Tinggi =  $X \geq 81,4$ , Sedang =  $64,32 \leq X < 81,4$ , Kurang =  $X < 64,32$ .

**Tabel 1.** Pengkategorian Nilai Angket Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI.

Nilai Interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 81,4$	12	17,4	Tinggi
$64,32 \leq X < 81,4$	47	68,1	Sedang
$X < 64,32$	10	14,5	Terendah
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021.

**Gambar 1.** Grafik Pengkategorian Nilai Angket Kreativitas Belajar Siswa

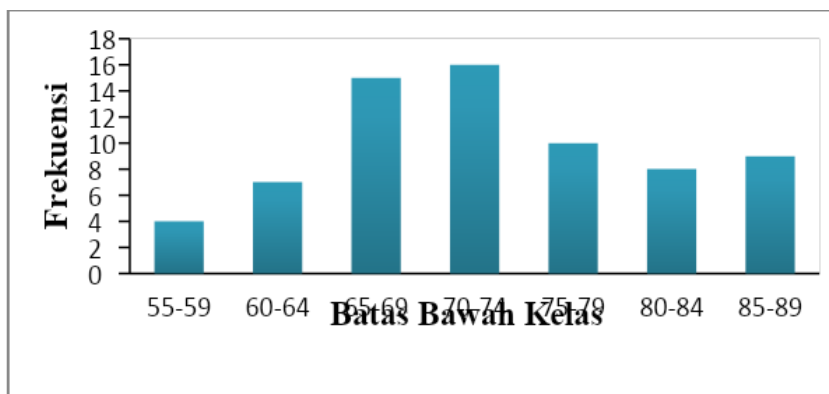


Pengkategorian nilai angket kreativitas belajar digambarkan pada tabel dan gambar 1. Pada nilai terendah terdapat 10 siswa dengan persentase sebesar 14,5 %, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 12 siswa dengan persentase 17,4%, jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang sebesar siswa 47 dengan persentase 68,1%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI.

Interval Nilai	F	X	Fx
55-59	4	57	228
60-64	7	62	434
65-69	15	67	1005
70-74	16	72	1152
75-79	10	77	770
80-84	8	82	656
85-89	9	87	783
$\Sigma$	69		5028

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

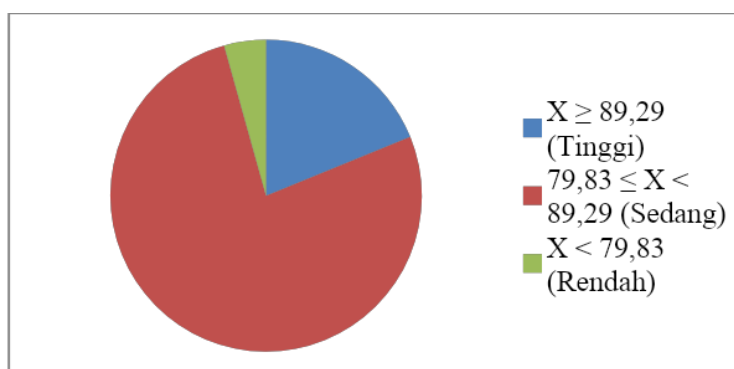
**Gambar 2.** Grafik Histogram Frekuensi Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kreativitas Belajar Siswa

Secara singkat tabel dan gambar 2. di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki interval nilai 65-69 sebanyak 15 siswa dengan nilai tengah sebesar 67 dan nilai perkalian sebesar 1005 yang berarti interval tersebut memiliki jumlah frekuensi terendah di antara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi pada kategori sedang berada di interval nilai 70 - 74 sebanyak 16 siswa dengan nilai tengah 72 dan nilai perkalian sebesar 1152. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 75 – 79 sebanyak 10 siswa dengan nilai tengah 77 dan hasil perkalian sebesar 770. Pada bagian ini penelitian memaparkan gambaran secara deskriptif hasil penelitian Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut: Mean/ rata-rata = 84,56, Standar Deviasi = 4,73, Tinggi =  $X \geq 82,29$ , Sedang =  $79,83 \leq X < 89,29$ , Kurang =  $X < 79,83$

**Tabel 3.** Hasil penelitian prestasi belajar siswa kelas V.

Nilai Interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 89,29$	13	17,4	Tinggi
$79,83 \leq X < 89,29$	53	68,1	Sedang
$X < 79,83$	3	14,5	Terendah
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	

Sumber: Guru Kelas V SD Gugus V, 2021

**Gambar 3.** Grafik Pengkategorian Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI.

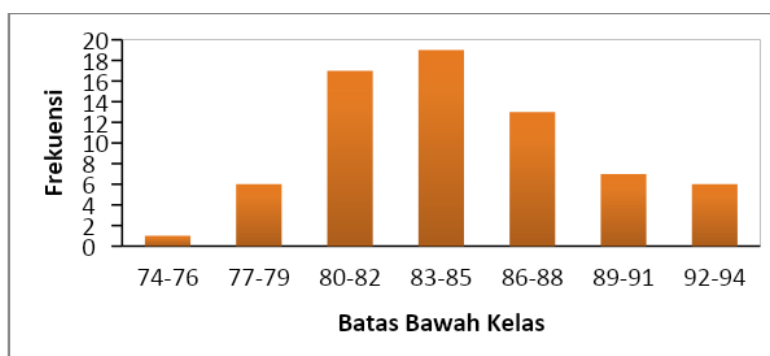
Pengkategorian nilai prestasi belajar IPS siswa digambarkan pada tabel dan gambar 3. Pada nilai terendah terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 14,5%, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 13 siswa dengan persentase sebesar 17,4% jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 53 dengan persentase 68,1%.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI.

Interval kelas	f	x	fx
74-76	1	75	75
77-79	6	78	468
80-82	17	81	1377
83-85	19	84	1596
86-88	13	87	1131
89-91	7	90	630
92-94	6	93	558
Σ	69		5835

Sumber: Guru Kelas V SD Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

**Gambar 4.** Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus XVI



Prestasi belajar secara singkat digambarkan pada tabel dan gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki interval nilai 89-91 dengan nilai tengah sebesar 90 dan nilai perkalian sebesar 630 yang berarti interval tersebut memiliki jumlah frekuensi terendah di antara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 83-85 sebanyak 19 siswa dengan nilai tengah 84 dan hasil perkalian sebesar 1596. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik:  $n = 69$ ,  $\Sigma x = 5029$ ,  $\Sigma y = 5837$ ,  $\Sigma x^2 = 371539$ ,  $\Sigma y^2 = 495035$ ,  $\Sigma xy = 426873$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{69(426873) - (5029)(5837)}{\sqrt{[69(371539) - (5029)^2][69(495035) - (5837)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{99964}{\sqrt{[345350][86846]}}$$

$$r_{xy} = \frac{99964}{173182,75347}$$

$$r_{xy} = 0,5772$$

Untuk Uji Signifikansi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,5772\sqrt{69-2}}{\sqrt{1-0,5772^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,5772 \times 8,1853}{\sqrt{1-0,3331}} \\
 &= \frac{4,7245}{\sqrt{0,6669}} \\
 &= \frac{4,7245}{0,8166} \\
 &= 5,7855
 \end{aligned}$$

## Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang kreativitas belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng memiliki nilai rata-rata sebesar 72,86 dan nilai persentase sebesar 72,88% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61%-80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kreativitas belajar yang baik. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menghasilkan ide/gagasan, kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang beragam, menghasilkan ide yang tidak biasa atau jarang, mempunyai kemauan keras dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pertanyaan dan mempunyai kemampuan mengembangkan atau mengeluarkan sebuah ide. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Susanto, 2015) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,56 dan persentase 84,56%. Berdasarkan kriteria persentase interpretasi, maka diperoleh bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian prestasi belajar siswa.

Menurut syah (Wahab, 2016) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni faktor fisiologi yang meliputi kebugaran tubuh serta faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor non sosial yaitu keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar. 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Hubungan positif ini berarti setiap terjadi kenaikan pada kreativitas belajar siswa maka prestasi belajarnya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula pada saat terjadi penurunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XIV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dengan nilai korelasi sebesar 0,5772 dengan tingkat kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas belajar siswa Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  (5,7855) > harga  $t_{tabel}$  (1.66792) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Sehingga hubungan variabel X dengan Y, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar yang baik akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sejalan dengan pendapat

kuswariningsih (2016) menyatakan bahwa dengan adanya kreativitas yang baik akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh temuan Salsabila (2020) yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas III SDN Karang Tengah 7. Selanjutnya, penelitian Septiana (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Bantar Kemang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kreativitas belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng adalah dalam kategori baik. Kategori ini ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 72,88%, Prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng adalah dalam kategori sangat baik. Kategori ini ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 84,56%. Dan Terdapat hubungan signifikan antara kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitas belajar siswa yang berkategori rendah serta mempertahankan kreativitas belajar siswa yang berkategori tinggi agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya kreativitas belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adirestuty, F. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4 (1), 54–67.
- Budaya. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5 (2), 228.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kuswariningsih, S. (2016). Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10 (3), 389–395.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT Rajagrafindo Persada.
- Rosmalah. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5 (2), 223.
- Salsabila, S., & Ramdhini, S. A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. *AS-SABIQUN*, 2 (1), 18–27.
- Septiana, R. (2019). Hubungan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. *PROCEEDINGS-OPEN ACCESS JOURNAL*, 1 (01), 06–10.
- Sirait, E.D. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Unindra Vol. 6 (1): 35-43
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.



Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pradamedia Group.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijono. T. (2018) Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Program Studi PPKN FKIP Universitas PGRI Madiun. Vol 6 No 2 Oktober 2018, hal 90-101.